

PENINGKATAN SEMANGAT BERWIRAUSAHA PADA PAGUYUBAN UMKM “AKU BISA” DI KOTA SEMARANG

Tri Endang Yani^{1*}, Totok Wibisono², Anantya Roestanto³, Sujito⁴
Korespondensi: Tri Endang Yani

¹²³⁴Universitas Semarang

¹E-mail: tri.endang.yani@usm.ac.id

²E-mail: Totok@usm.ac.id

³E-mail: anantya@usm.ac.id

⁴E-mail: sujito@usm.ac.id

Abstrak: Di Kelurahan Krobokan Semarang Barat terdapat Paguyuban Usaha Mikro Kecil dan (UMKM) “AKU BISA”. Paguyuban ini menampung pelaku UMKM kurang lebih 50 pelaku usaha dengan berbagai jenis produk yang dihasilkan, diantaranya kuliner hingga kerajinan tangan. Permasalahan yang dihadapi oleh paguyuban ini adalah usahanya tidak mengalami perkembangan sejak dirintis sampai sekarang. Hal ini disebabkan oleh minimnya pemahaman tentang wirausaha dan kurangnya semangat berwirausaha. Tujuan Pengabdian Kepada Masyarakat adalah memberikan pengetahuan tentang kewirausahaan dan memotivasi pelaku UMK untuk lebih bersemangat dalam menjalankan usahanya. Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat adalah metode ceramah dan diskusi. Sedangkan pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat pada bulan Maret - Mei 2024. Setelah dilakukan penyuluhan terjadi peningkatan pengetahuan dan pemahaman tentang kewirausahaan pada para peserta, mengerti dan memahami faktor-faktor keberhasilan suatu usaha dan terjadi perubahan perilaku yang positif yaitu lebih bersemangat dalam berwirausaha.

Kata Kunci: Wirausaha, Motivasi, Penyuluhan, Tehnologi Keterampilan

Abstract: In Krobokan Village, West Semarang, there is a Micro, Small and Medium Enterprises Association (MSMEs) “AKU BISA”. This association accommodates approximately 50 MSMEs with various types of products produced, including culinary to handicraft. The problem faced by this association is that their business has not developed since it was pioneered until now. This is due to the lack of understanding of entrepreneurship and the lack of entrepreneurial spirit. The purpose of Community Service is to provide knowledge about entrepreneurship and motivate MSMEs to be more enthusiastic in running their businesses. The method of implementing community service activities is the lecture and discussion method. Meanwhile, the implementation of community service activities in March – May 2024. After the counseling was carried out, there was an increase in knowledge and understanding of entrepreneurship among the participants, understanding and understanding the success factors of a business and there was a positive change in behavior, namely being more enthusiastic in entrepreneurship.

Keywords: Entrepreneurship, Motivation, Counselling, Skills technology

Pendahuluan

Pemahaman akan pentingnya wirausaha dalam mendorong pertumbuhan ekonomi telah semakin meningkat dalam beberapa tahun terakhir. Wirausaha tidak hanya menciptakan lapangan kerja tetapi juga mendorong inovasi dan pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan.

Menurut Wibowo (2011), wirausaha adalah orang yang terampil memanfaatkan peluang dalam mengembangkan usahanya, dengan tujuan untuk meningkatkan kehidupannya. Sedangkan menurut Rusdiana (2018) wirausaha adalah 1) orang yang menanggung resiko, 2) orang yang mengurus perusahaan, 3) orang yang memobilisasi dan mengalokasikan modal, 4) orang yang mencipta barang baru dan sebagainya. Menurut Lambing & Kuehl dalam Hendro (2011), kewirausahaan adalah suatu usaha yang kreatif yang membangun suatu *value* dari yang belum ada menjadi ada dan dapat dinikmati oleh orang banyak.

Seorang wirausahawan harus mempunyai niat yang kuat dalam menjalankan usahanya, meskipun seringkali mengalami kegagalan. Seorang wirausahawan juga harus mempunyai keinginan dan kemauan yang kuat untuk berinovasi dan kreatif. Diperlukan motivasi yang kuat dalam diri wirausahawan untuk mencapai semua itu. Untuk menjadi seorang wirausahawan dibutuhkan komponen kepribadian, motivasi dan kemampuan serta fasilitas yang mendukung (Subanar, 2001). Dengan memperkuat semangat berwirausaha, maka pelaku usaha akan semakin berani mengembangkan usaha dan idenya. Pada akhirnya semangat wirausaha dapat menciptakan lingkungan yang lebih kondusif bagi inovasi, pertumbuhan ekonomi, dan kemakmuran bersama.

Meningkatkan semangat berwirausaha adalah proses penting yang melibatkan upaya untuk membangkitkan motivasi, minat, dan keyakinan individu dalam menjalani jalur kewirausahaan. Ini melibatkan serangkaian langkah yang dirancang untuk menginspirasi, memberdayakan, dan mempersiapkan individu untuk menghadapi tantangan dan peluang dalam dunia usaha. Beberapa aspek dalam meningkatkan semangat berwirausaha: 1. Memberikan pengetahuan tentang wirausaha, proses memulai bisnis, strategi bisnis, dan risiko yang terlibat dapat membantu membangun pemahaman yang lebih baik tentang apa itu wirausaha dan bagaimana memulainya. 2. Memberikan pelatihan praktis tentang keterampilan yang diperlukan untuk menjadi seorang wirausaha yang sukses, seperti manajemen waktu, komunikasi efektif, keuangan, pemasaran, dan kepemimpinan, dapat membantu individu merasa lebih percaya diri dalam menjalankan bisnis mereka. 3. Membantu individu mengatasi ketakutan akan kegagalan, meningkatkan rasa percaya diri, dan mengembangkan sikap mental yang tangguh dan pantang menyerah dapat menjadi kunci untuk meningkatkan semangat berwirausaha. 4. Menyediakan inspirasi melalui kisah sukses dari para wirausaha yang telah berhasil dapat membangkitkan semangat kewirausahaan dan dapat membantu membangun motivasi dan minat individu dalam menjalani jalur wirausaha.

Pengabdian kepada masyarakat tentang kewirausahaan sudah banyak dilakukan, antara lain oleh Mulasari, Surahma Asti, dkk. (2021) yang menyimpulkan bahwa peningkatan pengetahuan dan keterampilan berwirausaha akan bisa menumbuhkan intensi (niat) berwirausaha. Sementara itu, Armalinda (2020), mengadakan kegiatan penyuluhan kewirausahaan pada masyarakat di desa Bandung Agung dan diharapkan menjadi insan yang mandiri di masa depan dengan membantu meningkatkan pendapatan ekonomi.

Terry (Hasibuan, 2016) mengemukakan bahwa motivasi adalah keinginan yang terdapat pada diri seseorang individu yang merangsangnya untuk melakukan tindakan-tindakan. Motivasi dalam konteks wirausaha, menurut Wikanso (2014) merupakan keseluruhan daya penggerak di dalam diri seorang wirausahawan yang menimbulkan kegiatan untuk menjamin kelangsungan dari kegiatan wirausahawan dan memberikan arah pada kegiatan tersebut sehingga tujuan yang dikehendaki dapat tercapai. Pentingnya motivasi karena motivasi adalah hal yang menyebabkan, menyalurkan dan mendukung perilaku manusia, supaya mau bekerja giat dan antusias mencapai hasil yang optimal (Hasibuan, 2016). Berdasarkan definisi yang telah diuraikan, dapat disimpulkan bahwa motivasi berwirausaha merupakan dorongan psikologis dari dalam maupun luar diri seseorang untuk bisa melakukan wirausaha. Motivasi berwirausaha merupakan modal utama untuk mengembangkan kemampuan dan keterampilan menuju keberhasilan wirausaha.

Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan tulang punggung perekonomian negara, oleh karena itu kualitas UMKM perlu diperbaiki sehingga kontribusi terhadap pendapatan negara dapat meningkat (Devi, 2021). Mengingat pentingnya peran UMKM dalam menggerakkan perekonomian negara, maka kinerja UMKM harus disikapi dan diberdayakan secara optimal (Marka, M.M., 2023). Pemberdayaan UMKM bertujuan untuk meningkatkan mental seorang wirausaha (Milenial dan Dboss dalam Bawono, 2024). Sementara itu Sulistyawati et al. (2019) menjelaskan bahwa masyarakat memerlukan suatu bentuk dukungan untuk mengembangkan potensi yang dimiliki guna menopang perekonomian melalui pemberdayaan masyarakat. Salah satu bentuk dukungan kepada UMKM adalah memberikan motivasi agar pelaku usaha selalu optimis dalam mengembangkan usahanya untuk mencapai keberhasilan.

Pelaku UMKM yang perlu mendapatkan perhatian saat ini diantaranya adalah mereka yang tergabung dalam paguyuban UMKM "AKU BISA". Paguyuban yang berada di Kelurahan Krobokan Semarang Barat ini menampung pelaku UMKM kurang lebih 50 pelaku usaha dengan berbagai jenis produk yang dihasilkan. Sebagian besar anggota paguyuban ini memiliki jenis usaha dibidang kuliner, seperti membuat snack dan warung makan. Sedangkan sebagian kecil memiliki usaha dibidang kerajinan, seperti masker, kerajinan keset dan tas jinjing/*totebag* dari kain perca. Selama menjalankan usahanya, anggota paguyuban UMKM "AKU BISA" bisa dikatakan tidak mengalami perkembangan yang berarti. Sejak memulai usaha dua atau tiga tahun yang lalu hingga saat ini omzetnya tidak mengalami peningkatan. Ada berbagai permasalahan yang sangat kompleks dihadapi oleh anggota paguyuban, diantaranya tentang permodalan dan dalam kemampuan usaha. Anggota paguyuban tidak memiliki modal yang besar dalam menjalankan usahanya, sehingga mereka tidak berfikir untuk mengembangkan usahanya. Dalam menjalankan usahanya mereka juga menjalankan semampunya, tanpa perencanaan dan tanpa manajemen yang tepat, yang penting ada sedikit laba yang diperoleh. Yang tidak kalah penting dari berbagai permasalahan adalah semangat usaha. Anggota paguyuban merasa sudah cukup dengan usaha yang digeluti selama ini. Hal ini mengindikasikan tidak adanya semangat dari para anggota paguyuban dalam menjalankan usahanya.

Dengan permasalahan yang dihadapi oleh anggota paguyuban UMKM "AKU BISA" ini penyebab utamanya adalah kurangnya pemahaman tentang kewirausahaan dan kurangnya semangat berwirausaha sehingga menyebabkan usahanya bisa dikatakan tidak berkembang.

Berdasarkan permasalahan yang dihadapi oleh anggota paguyuban UMKM maka tim pengabdian Fakultas Ekonomi Universitas Semarang akan memberikan literasi dan motivasi untuk meningkatkan semangat berwirausaha pada pelaku UMKM yang tergabung pada paguyuban UMKM “AKU BISA” di kelurahan Krobokan Kecamatan Semarang Barat Kota Semarang.

Metode

a. Obyek, Waktu dan Tempat

Obyek dari pengabdian kepada masyarakat ini adalah anggota paguyuban UMKM “AKU BISA” di kelurahan Krobokan Kecamatan Semarang Barat Kota Semarang. Waktu pelaksanaan pengabdian pada bulan Maret - Mei 2024. Tempat pengabdian kepada masyarakat adalah di Kelurahan Krobokan, Jl. Wiroto Raya No.12 Krobokan, Semarang Barat, Kota Semarang..

b. Tahap-tahap Pelaksanaan

Adapun tahap-tahap pengabdian kepada masyarakat yaitu tahap persiapan dan tahap pelaksanaan serta evaluasi.

1). Tahap persiapan. Pada tahap ini ada beberapa hal yang dilakukan, yaitu:

- Pra Survei, untuk identifikasi permasalahan dan kebutuhan mitra pengabdian kepada masyarakat melalui wawancara dan observasi
- Pembuatan Proposal, proposal untuk menawarkan solusi dari permasalahan dan kebutuhan mitra
- Persiapan bahan pengabdian, yaitu mempersiapkan bahan-bahan penyuluhan

2). Tahap pelaksanaan. Pada tahap ini dilakukan penyuluhan dalam bentuk ceramah dan diskusi dengan mitra

3). Tahap evaluasi. Evaluasi dilakukan *pretest* dan *posttest* dengan instrumen kuesioner untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta pengabdian terhadap materi yang diberikan.

c. Metode Pelaksanaan

Metode yang dipakai dalam pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini adalah metode penyuluhan dalam bentuk ceramah dan diskusi tentang kewirausahaan dan pemberian motivasi dalam berwirausaha.

Hasil

Pada pengabdian kepada masyarakat ini peserta diberikan penyuluhan tentang kewirausahaan. Materi yang diberikan meliputi dasar-dasar kewirausahaan, upaya keberhasilan dalam berwirausaha, ide-ide usaha yang bisa dijalankan dan motivasi berwirausaha. Kewirausahaan didefinisikan sebagai kemampuan untuk menciptakan nilai tambah melalui usaha yang kreatif dan inovatif dengan mengelola sumber daya dan berani menanggung resiko. Kreativitas adalah kemampuan mengembangkan ide dan cara-cara baru dalam memecahkan masalah dan menemukan peluang. Sedangkan inovatif adalah kemampuan menerapkan kreativitas dalam rangka memecahkan masalah dan menemukan peluang. Sehingga untuk menjadi seorang wirausahawan maka harus mempunyai kemampuan untuk mengembangkan ide-ide dan cara-cara yang baru dan kreatif untuk

memecahkan masalah dan menemukan peluang usaha.

Pada kesempatan ini juga diberikan materi ciri-ciri wirausaha yang berhasil, yaitu:

1. Memiliki visi dan tujuan yang jelas.
2. Inisiatif dan selalu proaktif.
3. Berorientasi pada prestasi. Mutu produk, pelayanan yang diberikan, serta kepuasan pelanggan menjadi perhatian utama.
4. Berani mengambil risiko.
5. Kerja keras.
6. Bertanggungjawab terhadap segala aktifitas yang dijalankannya, baik sekarang maupun yang akan datang.
7. Komitmen pada berbagai pihak merupakan ciri yang harus dipegang teguh dan harus ditepati.
8. Mengembangkan dan memelihara hubungan baik dengan berbagai pihak, baik yang berhubungan langsung dengan usaha yang dijalankan maupun tidak.



Gambar 1: Kegiatan penyuluhan kewirausahaan

Selain materi tentang kewirausahaan, pada kesempatan ini juga diberikan beberapa ide-ide usaha baru yang bisa dicoba, terutama untuk ibu rumah tangga, dimana para peserta penyuluhan adalah ibu-ibu rumah tangga. Ide-ide ini diberikan untuk membangkitkan semangat berwirausaha, apabila mungkin sudah jenuh dengan usaha sebelumnya atau ingin mencoba jenis usaha yang berbeda. Diantara ide-ide usaha yang diberikan, barangkali ada yang menarik yang sesuai dengan minat dan bakat pada peserta. Ide-ide usaha rumahan bagi ibu-ibu rumah tangga antara lain: Catering rumahan, catering makanan sehat yang saat ini banyak peminatnya, jual makanan ringan yang kreatif dan kekinian yang diminati anak muda, menjadi agen frozen food yang saat ini produknya banyak diminati masyarakat, day care yang saat ini banyak peminatnya karena banyak orangtua yang bekerja, menjual perlengkapan pesta seperti topi ulang tahun, perlengkapan lamaran, karangan bunga untuk acara wisuda, dll.

Selanjutnya, motivasi berwirausaha juga diberikan kepada para peserta untuk memberikan semangat dalam menjalankan usahanya. Pemberian motivasi pada para peserta diberikan dalam bentuk kisah inspiratif para pebisnis yang sukses. Seperti kisah keberhasilan pendiri Kentucky Fried Chicken (KFC) Kolonel Sanders, seorang pensiunan

tentara yang punya resep rahasia ayam goreng. Kisah Bob Sadino seorang pengusaha sukses yang sempat mengalami jatuh bangun sebelum memperoleh kesuksesannya.

Dari kisah-kisah inspiratif tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa jangan cepat berputus asa setelah gagal akan sesuatu hal. Jika kita berusaha dengan keras dan terus menerus berjuang, tidak ada yang tidak dapat kita capai dengan kekuatan kita sendiri. Walaupun harus jatuh berkali-kali, namun bila selalu berusaha untuk bangkit dan bangkit kembali, maka percayalah kita akan berhasil. Keberhasilan dalam bisnis memang tidak datang dengan mudah, dan diperlukan mental yang kuat serta semangat pantang menyerah.

Pada akhir kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilakukan tanya jawab dengan para peserta. Para peserta sangat antusias untuk melakukan tanya jawab, hal ini terlihat dari pertanyaan-pertanyaan seputar usaha mereka dan permasalahannya. Pertanyaan-pertanyaan yang terlontar dari para peserta antara lain mengapa usaha mereka begitu-begitu saja atau tidak berkembang, bagaimana menarik pembeli baru, bagaimana mempertahankan pelanggan, usaha apa yang cocok dengan mereka. Untuk menjawab pertanyaan ini, maka dikembalikan pada faktor-faktor keberhasilan seorang wirausaha, yaitu seorang wirausaha harus memiliki visi dan tujuan yang jelas, inisiatif dan selalu proaktif, berorientasi pada prestasi yaitu mengutamakan produk, layanan dan kepuasan pelanggan, berani mengambil resiko, bekerja keras, bertanggungjawab, komitmen, dan memelihara hubungan baik dari berbagai pihak, dengan pemasok dan pelanggan serta masyarakat luas.

Pembahasan

Berdasarkan evaluasi yang telah dilakukan, terjadi peningkatan pengetahuan dan pemahaman mitra tentang kewirausahaan dan meningkatnya semangat kewirausahaan. Hal ini terlihat dari jawaban kuesioner sebelum dan sesudah pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat. Sebelum diadakannya kegiatan pengabdian kepada masyarakat, mitra belum begitu memahami tentang kewirausahaan, faktor-faktor apa saja yang diperlukan untuk keberhasilan seorang wirausahawan, rasa percaya diri yang rendah dan kurang motivasi untuk meningkatkan usahanya. Setelah dilakukan pengabdian kepada masyarakat, mitra menjadi lebih paham tentang kewirausahaan, mengerti faktor-faktor apa saja yang diperlukan untuk keberhasilan seorang wirausahawan, rasa percaya diri meningkat dan semakin termotivasi untuk meningkatkan usahanya.



Gambar 2: Tim PkM berfoto bersama paguyuban UKM “Aku Bisa”

Selanjutnya perlu adanya pendampingan terhadap pelaku UMKM dari berbagai pihak sebagai tidak lanjut dari pengabdian kepada masyarakat agar pelaku UMKM lebih bersemangat dalam menjalankan usahanya.

Daftar Referensi

- Armalinda. 2020. Penyuluhan Dalam Menumbuhkan Jiwa Wirausaha Dan Memulai Usaha Produktif Pada Masyarakat Desa Bandung Agung Kecamatan Pagar Gunung Kabupaten Lahat. *Suluh Abdi: Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*. Vol.2 No.1: 27-30
- Bawono, Sahirul Alim Tri, dkk. 2024. Perancangan Katalog Kerajinan Logam UMKM Tembaga Mewah Sebagai Media Branding dan Pemasaran. *Jurnal Pengabdian Teknologi Tepat Guna*. Vol.5, No.1: 51-60.
- Bob Sadino: Cerita Inspiratif Singkat Pebisnis Legendaris Indonesia - Ajaib
<https://ajaib.co.id/bob-sadino-pebisnis-legendaris-indonesia/>
- Devi, Anita O.T. 2021. Pelatihan Manajemen Keuangan Bagi UMKM Sebagai Upaya Pengembangan Usaha. *Jurnal Pengabdian Teknologi Tepat Guna*. Vol. 2, no. 01: 59–63.
- Harland Sanders - Wikipedia bahasa Indonesia, ensiklopedia bebas
https://id.wikipedia.org/wiki/Harland_Sanders
- Hasibuan, Malayu. 2016. *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Cetakan ke-19, Edisi Revisi. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Hendro. 2011. *Dasar-dasar Kewirausahaan*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Marka, Mira Meilia, dkk. 2023. Developing Digital Marketing On Getuk Nyimut MSMEs. *Jurnal Pengabdian Teknologi Tepat Guna*. Vol.4. No.3.: 212-218.
- Mulasari, Surahma Asti, dkk. 2021. Penyuluhan dan pelatihan kewirausahaan sebagai upaya peningkatan intensi berwirausaha pada UKM "Bangkit". *Dinamisia: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*. Vol.5, No.4. : 866-870. DOI: <https://doi.org/10.31849/dinamisia.v5i4.5661>
- Rusdiana, H.A., 2018., *Kewirausahaan: Teori dan Praktik*, CV. Pustaka Setia, Bandung
- Subanar, H, 2001, *Manajemen Usaha Kecil*, Yogyakarta, BPFE, UGM
- Sulistyawati, Maulana, M., Tentama, F., M, S. A., & Sukesu, T. W. (2019). Pendampingan Pembuatan Sistem Hidroponik dan Pengolahan Sampah Organik. *JPPM (Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat)*, 3(1), 77-82. <https://doi.org/10.30595/jppm.v3i1.2876>.
- Wibowo, Agus. 2011. *Pendidikan Kewirausahaan*, Cetakan ke 1. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Wikanso. 2013. Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan terhadap Motivasi Berwirausaha Mahasiswa STKIP PGRI Ngawi. *Media Prestasi* Vol.XI No.1.